

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al Qur'an adalah sumber utama dan pertama agama islam. Semua orang islam wajib mempelajari Al Qur'an berdasarkan dengan kemampuannya. Ketika seorang muslim memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai Al Qur'an, maka akan memiliki pengetahuan yang baik pula dalam bidang keagamaannya. Sa'dullah mendefinisikan Al Qur'an merupakan kitabullah yang diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril sebagai penutup kitab suci yang diturunkan Allah SWT sebelumnya kepada nabi dan rosul Allah SWT.¹ Al Qur'an mengandung semua ilmu, termasuk ilmu dunia dan ilmu akhirat. Tak hanya itu, Al Qur'an juga mengandung cerita-cerita dan hikmat umat-umat terdahulu, hakikat ilmiah, dan penciptaan. Di dalam Al Qur'an pun terkandung hukum-hukum, nilai-nilai dan undang-undang yang berlaku bagi semua umat islam. Al Qur'an ibarat mata air bagi semua umat manusia. Kitab yang dijaga kemurniannya oleh Allah SWT hanyalah Al Qur'an.

Al Qur'an sebagai mu'jizat yang diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW yang tak lekang oleh waktu. Kemu'jizatan Al Qur'an ini menjadikan orang-orang yang menentang dan melampaui batas terbungkam. Dengan Al Qur'an pula, Allah SWT menantang manusia dan jin untuk mendatang yang semisal. Walaupun terjadi perubahan zaman dan sering diulang, Al Qur'an tidak pernah usang.² Allah SWT memudahkan setiap orang yang ingin mendalami Al Qur'an, sebagaimana tersebut dalam QS. Al Qomar: 22

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٢٢﴾

Artinya : “Dan sungguh, sungguh Kami telah mudahkan Al Qur'an untuk diucapkan. Maka adakah yang mempelajarinya?”.

¹ Sa'dullah, 9 *Cara Praktis Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 10.

² Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An Nawawi, *At-Tibyan: Adab Penghafal Al Qur'an*, (Solo: Al Qowam, 2014), 1.

Allah SWT telah mempermudah lisan manusia untuk membaca dan menghafal Al Qur'an sekalipun mereka bukan orang arab atau bahkan kesulitan berbicara. Allah SWT menyebutkan bahwa Al Qur'an akan terjaga keasliannya sepanjang masa. Hal itu telah dijelaskan di Al Qur'an pada QS. Al Hijr: 9 yang berbunyi:

إِنَّا لَنَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya : “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan *Adz-Dzikir* (Al Qur'an) dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”.

Al Qur'an diturunkan oleh Allah SWT dan akan dijaga hingga hari kiamat. Kitab tafsir Al Bahr menyatakan bahwa makna dari *Al Hifdz* ada tiga: 1) Allah SWT melindunginya dari setan, 2) Allah SWT memeliharanya dengan menyebarkan syariat islam hingga hari akhir, seperti diungkapkan oleh Imam Hasan Al Bashri, 3) Allah SWT menjaganya di hati orang-orang yang membutuhkan kebaikan dari Al Qur'an.³

Menjaga dan memelihara Al Qur'an merupakan kewajiban semua umat islam. Cara yang dapat dilakukan dalam menjaga dan memelihara Al Qur'an adalah dengan menghafalnya. Menghafal Al Qur'an adalah sebuah usaha yang amat mulia dihadapan Allah SWT. Hukum menghafal Al Qur'an adalah fardhu kifayah, dimana ketika sebagian orang telah menghafal Al Qur'an, maka gugurlah kewajiban sebagian yang lain.⁴ Sa'dullah menyatakan bahwa terdapat sebelas manfaat dan keutaman dalam menghafal Al Qur'an, diantaranya adalah menghafal Al Qur'an dapat meningkatkan daya ingat dan memperluas pemikiran. Hal ini dikarenakan menghafal Al Qur'an merupakan anugerah dan bahtera ilmu dari Allah SWT. Perumpamaan menghafal Al Qur'an dengan bahtera ilmu adalah pengaruh orang yang menghafal Al Qur'an terhadap peningkatan prestasinya. Orang yang menghafal Al Qur'an memiliki prestasi lebih tinggi daripada orang yang tidak menghafal. Hal ini dikarenakan anugerah Allah SWT terhadap para

³ Ulyaeni Maulida, “Kandungan Surat Al Hijr Ayat 9, Allah Menjaga Kemurnian Al Qur'an” Dream.co.id, 17 Februari 2021 atau diakses pada tanggal 17 Januari 2022, <https://m.dream.co.id/your-story/kandungan-surat-al-hijr-ayat-9-allah-menjaga-kemurnian-al-quran-210217b.html> .

⁴ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al Qur'an*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), 23.

penghafal Al Qur'an sehingga daya pikir dan kecerdasannya lebih berkembang.

Pada pola pendidikan saat ini, telah dikenal dengan adanya tiga kecerdasan, yaitu kecerdasan otak (IQ), kecerdasan hati (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Macam-macam kecerdasan tersebut mempunyai kegunaan yang berbeda-beda. Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam hal pemaknaan ibadah terhadap penciptanya. Kemampuan ini tercermin dalam sikap dan perilaku serta pemikiran yang bersifat fitrah dan bertujuan menjadi insan kamil dan mempunyai pola pikir tauhid serta berprinsip "hanya karena Allah SWT". Kecerdasan spiritual berguna bagi seseorang untuk membedakan hal yang haq dan bathil. Selain itu, memberikan rasa moral dan kapasitas untuk menyesuaikan diri dengan standar baru. Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang terdapat dalam diri individu merupakan salah satu faktor peningkatan prestasi belajar.⁵

Para ulama salaf menempatkan tahfidzul Qur'an sebagai pokok penting yang harus dijalani, maka tidak heran ulama-ulama terkenal ketika menghafal Al Qur'an pada usia 10 tahun, seperti Imam Syafi'i dan Ibnu Taimiyah. Maka dari itu, dapat diketahui pentingnya menghafal Al Qur'an dalam pendidikan Islam. Ibnu Khaldun menekankan pentingnya menunjukkan Al Qur'an, membantu anak-anak muda membaca Al Qur'an adalah jenis gambaran ketat yang pada awalnya diselesaikan oleh peneliti sampai akhirnya seluruh daerah merasakan nikmatnya keyakinan akan semangat yang dibawa oleh bagian-bagian dari Al Qur'an dan Hadist. Secara tegas dan jelas, Al Qur'an mengandung ayat-ayat yang menunjukkan jalan kebenaran, baik melalui perintah maupun larangannya. Allah SWT juga memudahkan bagi mereka untuk membaca, menghafal dan menafsirkan Al Qur'an.⁶

Berkaitan dengan pentingnya menghafal Al Qur'an dengan prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist, selanjutnya peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Manzilul Ulum pesantren Baitul Mukminin Kudus. MA Manzilul Ulum merupakan salah satu lembaga

⁵ Filia Rahmi, "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akutansi" (Skripsi, Universitas Diponegoro, 2010), 3.

⁶ Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Al Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 4, (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2004), 91.

pendidikan yang menyelenggarakan program hafalan Al Qur'an di Kudus. Program hafalan Al Qur'an di madrasah tersebut bukanlah suatu keharusan bagi siswa. Siswa diberi pilihan untuk menentukan jurusan sesuai dengan kemampuan dan bakat minat mereka. Pihak yayasan juga memahami bahwa tidak semua siswa memiliki kemampuan untuk menghafal al Quran. Madrasah berbasis pesantren ini menerapkan program tahfidz dengan harapan dapat mencetak generasi-generasi yang unggul tak hanya dalam bidang akademik, namun juga generasi qurani yang berwawasan luas. Permasalahan yang timbul pada penyelenggaraan program hafalan Al Qur'an di Madrasah Aliyah Manzilul Ulum Kudus adalah kurangnya motivasi dan semangat siswa baik dalam menghafal Al Qur'an dan belajar. Selain itu, adanya perbedaan perolehan hasil belajar siswa antara siswa yang mengikuti program hafalan Al Qur'an dengan siswa yang tidak mengikuti program hafalan Al Qur'an.⁷

Ablah Jawwad Al Harsyi mengungkapkan bahwa ayat-ayat Al Qur'an yang dihafal dalam bentuk sajak akan menjadi suplemen otak yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan berfikir dan mengolah informasi. Beberapa riset membuktikan bahwa otak kanan bekerja lebih optimal dalam proses pendengaran ini. Dengan demikian, maka menghafal dengan model tersebut akan mampu mengefektifkan sel-sel otak dan meningkatkan kualitas dan bagiannya.⁸

Pendiri dari Yayasan Pendidikan Islam MA Manzilul Ulum Pesantren Baitul Mukminin, bapak Drs. H. Saifuddin Bahri, M.Ag memiliki harapan besar terhadap yayasan tersebut. Beliau telah mendirikan beberapa lembaga pendidikan, salah satunya yaitu SMK Raden Umar Sa'id di Kudus. Pendirian yayasan ini didedikasikan untuk investasi akhirat. Sebuah lembaga pendidikan yang berbasis pesantren merupakan sarana yang tepat untuk investasi dunia dan akhirat. Kecintaan beliau terhadap penghafal Al Qur'an sangatlah besar. Maka dari itu, lembaga pendidikan yang berjenjang Madrasah Aliyah ini juga menjalankan program tahfidzul qur'an.

Keberadaan program hafalan Al Qur'an dalam lembaga pendidikan adalah salah satu cara efektif dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar siswa. Siswa yang mengikuti program

⁷ Hasil Observasi oleh penulis, 29 Januari 2022.

⁸ Ablah Jawwad Al Harsyi, *Kecil-Kecil Hafal Al Qur'an*, terj. M. Ali Saefuddin, (Jakarta: Hikmah, 2006). Cet. Ke 1, 168

tahfidzul qur'an, maka daya ingat serta pikirannya akan selalu terasah. Otaknya akan selalu bekerja sehingga dalam menerima pembelajaran akan lebih mudah. Otak manusia digambarkan seperti kumparan dalam mesin listrik. Ketika menghafal Al Qur'an, kumparan-kumparan itu terus berjalan, mesin-mesinakan aktif dan dinamis. Sel-sel dan partikel di otak akan aktif. Akhirnya sel didalam otak akan memperkuat otak itu sendiri. Seorang penghafal Al Qur'an akan lebih mudah dalam mengolah data yang masuk ke otak. Hal ini akan semakin memperkuat daya ingat dan mempermudah daya pikirnya. Banyak ditemukan dilapangan bahwa anak yang hafal Al Qur'an mempunyai prestasi yang baik di sekolahnya. Seorang penghafal Al Qur'an bagaiakan orang yang menggenggam sebungkah emas. Dia dapat mengaplikasikan bongkahan emas tersebut untuk apa saja, misal gelang, anting, kalung dan sebagainya. Begitu pula denga penghafal Al Qur'an, dia bisa menggunakan ayat-ayat Al Qur'an untuk segala keperluan.⁹ Hal tersebut menjadi nilai plus bagi madrasah ini, dimana siswa akan dapat meningkatkan kualitas pendidikan formalnya tanpa meninggalkan pendidikan spiritualnya, yaitu menghafal.

Telah banyak studi yang membuktikan pula bahwasanya program tahfidzul qur'an dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, salah satunya yaitu penelitian skripsi dengan judul “Pengaruh Hafalan Al Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Kelas XII Madrasah Aliyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa adanya korelasi positif antara hafalan al qur'an terhadap tingkat kesehatan mental dan psikologis siswa. Semakin banyak hafalan Al Qur'an siswa, maka akan semakin baik tingkat kesehatan mental dan psikologisnya dibanding siswa yang tidak menghafal Al Qur'an. Kesehatan mental dan psikologis siswa inilah yang berdampak pada perkembangan prestasi belajar siswa.¹⁰

Sejak berdirinya Yayasan Pendidikan Islam Madrasah Aliyah Manzilul Ulum Pesantren Baitul Mukminin, yaitu pada tahun 2011 telah mengadakan program tahfidzul qur'an. Namun, pada masa awal berdirinya, program tahfidz ini belum menjadi

⁹ Hikmah, “Empat Manfaat Menghafal Al Qur'an,” MUI Digital, 2 Oktober 2021 atau diakses pada tanggal 17 Januari 2022, <https://mui.or.id/hikmah/31797/empat-manfaat-menghafal-alquran/>.

¹⁰ Elfi Ni'matul Fajriyah, “Pengaruh Hafalan Al Qur'an terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Kelas XII Madrasah Aliyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu” (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021), 71.

program unggulan atau program utama. Para siswa hanya berkewajiban mengikuti jam setoran tahfidz, namun tidak ada patokan harus sampai khatam. Pada 3 tahun awal, madrasah ini hanya membuat target minimal lulus dari madrasah aliyah Manzilul Ulum harus memiliki minimal 3 juz hafalan. Namun, pada tahun berikutnya keminatan terhadap program tahfidz semakin bertambah, sehingga program pencanangan awal tersebut dirubah dengan dibentuknya program kampus tahfidz. Kampus tahfidz merupakan program lanjutan untuk yang menghafal Al Qur'an supaya bisa menyelesaikan hafalannya hingga selesai. Di Madrasah Aliyah Manzilul Ulum ini memiliki 2 jurusan di setiap tingkatannya, yaitu IPS dan Keagamaan. Untuk siswa yang mengikuti program tahfidzul qur'an, ditempatkan di kelas jurusan keagamaan. Penempatan ini didasarkan pada bakat dan minat siswa, sehingga dalam perjalanannya, siswa akan lebih mudah menerima pelajaran. Siswa yang mengikuti program tahfidz pun akan lebih mendalami ilmu yang sesuai dengan tujuannya, yaitu menghafal Al Qur'an. Karena pada jurusan keagamaan lebih banyak memuat ilmu-ilmu agama termasuk Al Qur'an Hadist, dibanding ilmu-ilmu umum.

Para pendiri Madrasah Aliyah Manzilul Ulum memiliki tujuan yang sama dalam mendidik para siswanya. Mereka selalu memberikan pesan sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Utsman bin Affan ra, yang berbunyi:

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ؛ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya : “Dari Utsman bin Affan ra berkata, Rosulullah SAW bersabda; Sebaik-baik manusia adalah orang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya”.¹¹

Hal tersebut menjadi dorongan bagi para siswa untuk senantiasa semangat dalam belajar Al Qur'an, khususnya menghafal. Para guru tidak pernah menuntut kecepatan dalam menghafal. Hal yang paling penting adalah keistiqomahan. Setiap lembaga tahfidzul quran memiliki metode yang berbeda-beda menyesuaikan dengan kondisi beberapa aspek yang ada pada

¹¹ Abu Ubaid, *Terjemah Fadhoilul Qur'an: Keutamaan-keutamaan Al Qur'an*, (Semarang: Toha Putra, 2008), 28.

lembaga pendidikan tersebut. Madrasah aliyah Manzilul Ulum Kudus memiliki metode dan kurikulum dalam penerapan program tahfidzul qur'an. Keunikan madrasah ini adalah kemampuan untuk memadukan kurikulum mata pelajaran umum dan tahfidzul quran. Metode tahfidz dengan sistem modern ini masih terbilang langka dalam dunia pendidikan kita. Sehingga ini menjadi sebuah tantangan untuk menyelaraskan pendidikan akademik dengan pendidikan pesantren. Sebuah metode yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa melalui hafalan Al Qur'an. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, timbul ketertarikan peneliti untuk mendalami dan mencermati lebih dalam yakni meneliti dengan judul, "Implementasi Hafalan Al Qur'an dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Al Qur'an Hadist Kelas XII Agama MA Manzilul Ulum Kudus".

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Manzilul Ulum Pesantren Baitul Mukminin Kudus. Subjek penelitian terfokus pada siswa-siswa kelas XII agama yang mengikuti program hafalan Al Qur'an. Selain itu, juga dihadirkan guru pengampu hafalan Al Qur'an, guru pengampu mata pelajaran Al Qur'an Hadist dan kepala sekolah Madrasah Aliyah Manzilul Ulum. Hal-hal yang menjadi fokus penelitian yaitu kegiatan hafalan Al Qur'an, pembelajaran Al Qur'an Hadist dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan aspek dan sistematika program hafalan Al Qur'an dan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan akademis siswa Madrasah Aliyah Manzilul Ulum Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditentukan, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program hafalan Al Qur'an siswa di MA Manzilul Ulum Kudus?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi penerapan hafalan Al Qur'an terhadap prestasi belajar siswa MA Manzilul Ulum Kudus?
3. Bagaimana implikasi hafalan Al Qur'an terhadap prestasi belajar Al Qur'an Hadist kelas XII agama MA Manzilul Ulum Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang hendak dicapai, diantaranya yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi program hafalan Al Qur'an siswa di MA Manzilul Ulum Kudus.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penerapan hafalan Al Qur'an terhadap prestasi belajar siswa MA Manzilul Ulum Kudus.
4. Untuk mengetahui implikasi hafalan Al Qur'an terhadap prestasi belajar Al Qur'an Hadist kelas XII agama MA Manzilul Ulum Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang diklasifikasikan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi semua mengenai penerapan program hafalan Al Qur'an dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di bidang Al Qur'an Hadist.
 - b. Untuk menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.
2. Manfaat praktis
 - a. Untuk menambah wawasan mengenai penerapan program hafalan Al Qur'an dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam bidang Al Qur'an Hadist.
 - b. Sebagai wawasan dan masukan bagi para guru, mahasiswa dan yang berkecimpung di dunia pendidikan, tentang penerapan program hafalan Al Qur'an dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam bidang Al Qur'an Hadist.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam mendapatkan gambaran singkat tentang isi skripsi, dipaparkan secara rinci alur pembahasan sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan. Menjelaskan dan menguraikan latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi konsep serta penelitian terdahulu untuk menjelaskan posisi penelitian ini.

Bab II, Kajian Pustaka. Menjelaskan mengenai deskripsi tentang objek yang diteliti. Dalam bab ini juga dijelaskan teori-teori

yang mendasari konsep-konsep penelitian, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir peneliti terhadap objek yang diteliti.

Bab III, Metode Penelitian. Menguraikan metodologi penelitian, yang berisi mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan.

Bab IV, Hasil Penelitian. Menjelaskan mengenai pemaparan data dan temuan dalam penelitian yang dilakukan peneliti. Dalam bab ini, dijelaskan mengenai deskripsi objek penelitian dan temuan di lapangan.

Bab V, Penutup. Dalam bab ini, berisi mengenai kesimpulan dan saran dan hasil penelitian.

